

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian dengan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat diartikan dengan baik. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui pengungkapan *Sustainability Report* dan laporan keuangan di masing-masing perusahaan sektor pertambangan, untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja keuangan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi (Sugiyono 2017). Adapun cara menentukan sampel yaitu dengan

menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
- 2) Telah menerbitkan *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan pada tahun secara konsisten pada tahun 2021 hingga 2023
- 3) Telah menerbitkan Financial Statements atau laporan keuangan perusahaan secara konsisten pada tahun 2021 hingga 2023.

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
5	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
6	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
7	GES	PT. Golden Energy Mines Tbk
8	INDY	PT. Indika Energy Tbk
9	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
10	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
11	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
12	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
13	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
14	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
15	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
16	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
17	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
18	MBSS	PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

19	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
20	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
21	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
22	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
23	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
24	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
25	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
26	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
27	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
28	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
29	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
30	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
31	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
32	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
33	BAJA	PT. Saracentral Bajatama Tbk
34	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
35	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semen Tbk

### 3.3 Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

#### 3.3.1 Sustainability Reporting

Pengungkapan *sustainability report* mengacu pada praktik organisasi untuk memberikan informasi terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana organisasi mempertimbangkan dan mengelola aspek-aspek berkelanjutan dalam operasi pengambilan keputusan mereka. Pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan indikator lingkungan sebagai alat ukurnya.

Apabila perusahaan telah melakukan kegiatan yang mendukung indikator lingkungan dalam sustainability report, maka diberikan poin 1 dan apabila tidak, maka akan diberikan poin 0. Indeks pengukuran yang digunakan sebagai acuan

pengungkapan *sustainability report* adalah GRI Standards dengan jumlah item yang dinilai berjumlah 26 (dua puluh enam) item dengan menggunakan rumus :

$$\text{Indeks GRI Standard} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item}}$$

### 3.3.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang diukur berdasarkan laporan keuangannya. Namun dalam penelitian ini penulis mengambil indikator profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan. Profitabilitas ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA), dengan metode pengukuran yang digunakan yaitu data keuangan perusahaan seperti laba bersih dan total aset. *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, nilai standar ROA dapat dikatakan baik apabila di atas nilai 5%. Ukuran yang sering digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.3 Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals

Pengungkapan perusahaan terkait SDGs adalah pengungkapan tentang hal-hal yang terkait dengan ketujuh belas tujuan SDGs yang disajikan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan, laporan CSR, atau laporan keberlanjutan. SDGs diukur menggunakan metode analisis konten (Vourvachis and Woodward 2015). Dari hasil rasio tersebut banyak didapat kandungan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, yang mengidentifikasi item terkait dengan tujuh belas tujuan SDGs. Namun pada penelitian ini SDGs yang akan dicapai hanya berfokus pada tujuan poin 13 (tiga belas) yaitu mengenai penanganan perubahan iklim.

Apabila perusahaan telah melakukan kegiatan atau telah membahas mengenai tujuan poin 13 (tiga belas ) dalam laporan tahunannya, maka akan diberikan poin 1 dan jika tidak maka akan diberikan poin 0 . Indeks pengukuran yang digunakan sebagai acuan dalam pencapaian *sustainable development goals* dengan menggunakan GRI Standards dengan jumlah item yang akan dinilai sebanyak 13 (tiga belas) item, dengan demikian untuk pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Indeks SDGs} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item}}$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan tahunan (Neraca dan laba rugi) serta laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang bersangkutan selain itu data ini juga diperoleh dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dilihat dari jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini, data tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Namun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena dalam bentuk angka atau bilangan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (Statistical Product and Services Solutions). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Teknik Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif adalah suatu pendekatan analisis yang melibatkan pengumpulan, klarifikasi, dan interpretasi data yang relevan terkait dengan permasalahan penelitian. Selain itu, data dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Sugiyono 2017).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier baik yang sederhana maupun berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Dengan tujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan tepat dan valid. Dalam konteks regresi linear terdapat beberapa asumsi klasik yang perlu di uji atau diperiksa seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali Imam 2016) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali Imam 2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinieritas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti akan bernilai kecil dari tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai pemberi pengaruh.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antar pengamatan dalam suatu model regresi dianggap baik jika mengalami homoskedasitas atau tidak adanya heteroskedasitas. Uji glejser digunakan untuk menguji heteroskedasitas, dan keberadaannya dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya. Jika nilai signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedasitas dalam model regresi (Ghozali Imam 2016).

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya (Ghozali Imam 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan  $t$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas),  $4-d_l$ , dan  $4-d_u$ .

## **3.5.3 Uji Hipotesis**

### **3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Gunakan untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini model regresi berganda. Menurut (Sugiyono 2017), hal ini menjelaskan Regresi berganda merupakan jenis analisis regresi berganda selanjutnya ilmuwan ketika seorang ilmuwan memprediksi bagaimana segala sesuatunya akan berjalan (naik dan turun) variabel terikat (kriteria) jika terdapat dua atau lebih variabel bebas Prediksi

dimanipulasi (nilai dinaikkan dan diturunkan). Menurut (Sugiyono 2017) bentuk persamaan regresi linier adalah Saat-saat tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- y : Upaya Pencapaian SDGs
- a : Konstanta
- x1 : Sustainability Report
- x2 : Kinerja Keuangan
- b1-b2 : Koefisien Regresi
- e : Error

Signifikansi koefisien b menunjukkan adanya hubungan searah antar variabel independen dengan variabel terikat jika positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas diikuti dengan kenaikan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), mewakili hubungan terbalik antara variabel independen dan variabel dependen melompat. Dengan kata lain, setiap peningkatan nilai variabel independen akan berpengaruh diikuti dengan penurunan nilai variabel terikat dan sebaliknya.

### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali Imam 2016). Kesalahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen

yang dimasukkan ke dalam model. 48 Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R2, nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali Imam 2016).

### 3.5.3.3 Uji Simultan (uji F)

Menurut (Ghozali Imam 2016), tujuan uji F disini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh variabel terikat (dependen). Prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut mengikuti:

1. Jika  $F < \alpha (0,05)$ , maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika bagian dari  $F > \alpha (0,05)$ , maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima, hal tersebut ditunjukkan antara variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan penjelasan di atas :

$H_0$  :  $b_1, b_2 < 0$ , dengan pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencapaian SDGs.

$H_a$  : bagian  $b_1, b_2 > 0$  dengan pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencapaian SDGs.

### 3.5.3.4 Uji Parsial (uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk penelitian apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan atau tidak bukan pada variabel dependen. Uji-T dilakukan dalam penelitian ini menentukan apakah variabel pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai dampak signifikan terhadap upaya pencapaian SDGs atau

tidak. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan bersifat dua sisi. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada hasil analisis regresi yaitu:

1. Jika  $t < \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t > \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen berdasarkan penjelasan diatas maka pengujian hipotesis bersifat parsial dapat dilakukan sebagai berikut.

a. **Variabel Pengungkapan Sustainability Report**

$H_0 : b_0 < 0$ , pengungkapan *sustainability report* tidak mempengaruhi upaya pencapaian SDGs.

$H_1 : b_1 > 0$ , pengungkapan *sustainability report* mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap upaya pencapaian SDGs.

b. **Variabel Kinerja Keuangan**

$H_0 : b_0 < 0$ , kinerja keuangan tidak mempengaruhi upaya pencapaian SDGs.

$H_2 : b_2 > 0$ , kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap upaya pencapaian SDGs.